

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Oleh karena itu setiap warga Negara harus memberikan perhatian serius pada dunia pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP dan SMA), maupun pendidikan tinggi (S1, S2 dan S3).<sup>1</sup> Khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia dini (usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar). Terdapat berbagai komponen yang menggerakkan proses pendidikannya, antarlain pendidik, tenaga pendidik, peserta didik, pengelolaan keuangan dan sarana prasarana.

Menurut peraturan daerah Nomor 27 tahun 1990, tentang Pendidikan Prasekolah Bab I pasal 1 ayat (2) Pendidikan dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar sesuai dengan perkembangan anak didik. PAUD bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2015), h. 9

<sup>2</sup> Rifqi Kaffatina Silmi, "Survei Sarana dan Prasarana outdoor di Taman Kanak-kanak Kecamatan Bubutan Surabaya," *JURNAL*, Surabaya, h. 2

Pada masa ini, pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eskplosif). Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orangtua, guru, pengasuh, ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi yang dimaksud meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, kemampuan berbeda, kognitif, fisik/ motorik, dan seni. Pendidikan anak usia dini diberikan pada awal kehidupan anak untuk dapat berkembang secara optimal.<sup>3</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan bermain. Apapun aktivitas belajar anak selalu dilakukan dengan bermain. Bagi anak usia dini bermain sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi. Dengan terpenuhinya kebutuhan bermain secara tidak langsung akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Disamping itu, dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain merupakan cara belajar anak-anak paling efektif . Hal ini dibuktikan dengan adanya ungkapan “bermain sambil belajar”. Maksudnya dengan bermain sesungguhnya anak sedang melakukan pembelajaran, baik itu fisik-motorik, logika-matematika, bahasa, sosia emosional, kreativitas, maupun seni.<sup>4</sup>

Masa usia Taman Kanak-kanak adalah masa, dimana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan cepat. Salah satu perkembangan yang

---

<sup>3</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Agar Anak Anda Juara*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015) h. 14

<sup>4</sup> M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 1

sedang berlangsung pada diri anak TK adalah perkembangan motoriknya.<sup>5</sup> Kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan, maka pendidikan harus mempunyai tujuan ke arah keterampilan-keterampilan fisik yang dianggap perlu bagi teguhnya keperkasaan tubuh yang sehat. Selain itu keunggulan kekuatan fisik juga terdapat dalam Al-quran surat Al-Baqarah ayat 247 :

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ۗ قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ  
 الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ ۗ قَالَ إِنَّ اللَّهَ  
 اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۗ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلِكَهُ مَن يَشَاءُ ۗ  
 وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Dalam Islam bermain bukanlah sesuatu yang asing, adapun yang termasuk pendidikan keterampilan fisik diantaranya: memanah, berenang dan berkuda. Selain itu, perintah memanah juga terdapat dalam hadits Bukhari no. 2684 :

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ فَإِنَّ آبَاءَكُمْ كَانَ رَامِيًا ارْمُوا وَأَنَا مَعَ بَنِي فُلَانٍ قَالَ  
 فَأَمْسَكَ أَحَدُ الْفَرِيقَيْنِ بِأَيْدِيهِمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَكُمْ لَا تَرْمُونَ قَالُوا كَيْفَ نَرْمِي وَأَنْتَ  
 مَعَهُمْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ارْمُوا فَإِنَّا مَعَكُمْ كُلُّكُمْ<sup>6</sup>

Dengan demikian, berenang adalah simbol dari kekuatan dan ketahanan fisik yang harus dimiliki seorang muslim. Memanah adalah simbol fokus dan

<sup>5</sup> Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012), h. i

<sup>6</sup> Imam Abdulah Bin Ismail, *Shahih Bukhari Jus VI* (Semarang: CV As Syifa, 1993), h. 2684

konsentrasi. Jadi anak diajari untuk membidik sasaran dalam hidup ini, bahwa hidup harus mempunyai sasaran yang jelas dan lakukan usaha untuk mencapainya dengan keteguhan tangan, kekuatan hati dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan keadaan dunia ini. Sasaran adalah bukan tujuan utama, tapi adalah acuan kita melangkah. Simbol berkuda adalah membangun karakter. Dengan olahraga ini, anak dilatih jiwa kepemimpinan, kepercayaan diri, jiwa pemberani, ketangkasan, pengendalian diri, dan menyayangi, serta menghilangkan rasa takut.

Sebagian ahli menyatakan bahwa sel otak manusia dapat terus tumbuh sampai usia berapapun. Tapi kualitas pertumbuhan itu sangat tergantung dari stimulasi yang diberikan oleh orangtua dan lingkungan dimana manusia itu tinggal. Adapun stimulasi yang harus dilakukan orangtua kepada anak adalah aspek kognitif, afektif dan motorik.<sup>7</sup> Perkembangan fisik motorik merupakan dasar bagi perkembangan aspek lainnya. Bila perkembangan fisik motorik terhambat, maka akan mempengaruhi perkembangan aspek selanjutnya.<sup>8</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang kurang kasih sayang dan kurang dirangsang akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Stimulasi motorik lebih bersifat fisik. Kemampuan motorik anak harus senantiasa diasah, baik motorik kasar maupun motorik halus. Salah satu kunci agar kemampuan motorik anak terasah adalah dengan memberinya kebebasan untuk bermain dan bereksplorasi. Perkembangan motorik anak

---

<sup>7</sup> H. Brilliantono M. Soenarwo, *360 Pekan Masa Keemasan Anak; Sekali Seumur Hidup*, (Jakarta Selatan : Al-Mawardi Prima, 2012), h.162-163

<sup>8</sup> Nelva Rolina, *Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, (Yogya : Ombak, 2012), h.15-16

berlangsung secara bertahap, tapi memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda pada setiap anak.<sup>9</sup>

Fungsi utama dari bidang perkembangan fisik adalah terkait kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya. Proses perbaikan (*refinement*) perkembangan fisik terkait dengan kematangan pada otak, masuknya input dari sistem sensorik, adanya peningkatan ukuran dan jumlah urat otot, sistem saraf yang sehat dan kesempatan yang diberikan untuk berlatih.<sup>10</sup>

Para ahli mengatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik anak ini berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak lainnya seperti perkembangan kemampuan anak lainnya seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional anak. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya. Peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia TK.<sup>11</sup> Permainan anak pada setiap usia melibatkan koordinasi motorik. Apa saja yang dilakukan dan waktu bermainnya bergantung pada perkembangan motorik anak. Pengendalian motorik yang memungkinkan anak terlibat dalam permainan aktif.<sup>12</sup> Keadaan motorik seorang anak perlu ditingkatkan, antara lain dengan bantuan guru. Oleh karena itu, dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar anak di TK peran guru sangatlah

---

<sup>9</sup> H. Brilliantono M. Soenarwo, h. 167-169

<sup>10</sup> Seri Bahan Ajar Diklat Berjenjang Tingkat Dasar, *Perkembangan Anak*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 14

<sup>11</sup> Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012), h. i-1

<sup>12</sup> Nor Izatil Hasanah, dan Hardiyanti Pratiwi, *A Sampai Z Permainan Tradisional Banjar Untuk Perkembangan Anak*, (Banjarmasin, 2015), h. 8

penting.<sup>13</sup> Melihat kenyataan bahwa pentingnya mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini, peran PAUD harus memaksimalkan dalam mengembangkan berbagai kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan motorik kasar. Tetapi pada kenyataannya banyak sebab yang menjadikan upaya pengembangan motorik kasar pada anak yang masih kurang optimal.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di TK Harapan Masa Banjarmasin, terdapat beberapa alat permainan *outdoor* yang bisa membantu perkembangan motorik kasar anak. Namun dari beberapa anak yang ditemui masih ada anak yang memerlukan stimulasi untuk motorik kasar. Dari permasalahan itu diperlukan suatu perbaikan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Harapan Masa Banjarmasin. Menurut peneliti, anak-anak memerlukan kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta merupakan kegiatan yang jarang dilakukan sehingga mereka tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut. Agar kegiatan di sekolah lebih menarik dan bervariasi, maka salah satu kegiatan yang dapat diberikan untuk membantu proses stimulasi motorik kasar anak melalui permainan tradisional *batatampurungan* yang dapat melatih keseimbangan tubuh dan kelincahan.

Peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh permainan tradisional *batatampurungan* terhadap perkembangan motorik kasar anak jika diterapkan di TK Harapan Masa Banjarmasin. Berikut alasan yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu : 1) Peneliti merasa bahwa permainan ini

---

<sup>13</sup> Bambang Sujiono, dkk, h. 2.3

cocok digunakan untuk mengembangkan motorik anak usia dini, khususnya motorik kasar anak. Selain itu permainan ini unik dan sudah jarang digunakan, 2) Belum ada yang pernah melakukan penelitian tentang pengaruh permainan tradisional *batatampurungan* terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Harapan Masa Banjarmasin, 3) Peneliti memilih kelompok B karena masih ada beberapa anak dari kelompok B (usia 5-6 tahun) memiliki kemampuan motorik kasar tergolong masih rendah. Usia 5-6 tahun kemampuan motorik kasar anak sudah seharusnya berkembang dengan baik, 4) Adanya persetujuan kepala sekolah dengan peneliti bahwa TK Harapan Masa Banjarmasin boleh dijadikan sebagai tempat penelitian, 5) Untuk memperkaya pengetahuan tentang permainan tradisional seperti permainan *batatampurungan* sehingga permainan tradisional bisa terus dilestarikan.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh permainan tradisional *batatampurungan* terhadap motorik kasar anak usia dini dan ingin menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul

**“Pengaruh Permainan Tradisional *Batatampurungan* Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Harapan Masa Banjarmasin”.**

## **B. Definisi Operasional**

Dalam pembahasan ini, penulis ingin lebih membatasi yang terdapat pada penulisan ini. Hal ini disebabkan untuk mempermudah pembaca dan memahami dengan jelas apa istilah yang dikemukakan oleh penulis.

## 1. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *Golden Age*. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri.<sup>14</sup> Menurut peneliti, anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan serta mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

## 2. Permainan Tradisional *Batatampurungan*

Permainan ini dikenal dengan nama *batatampurungan*, berasal dari kata dasar “*tampurung*” dengan tambahan awalan kata “ba” (Bahasa Banjar) dan dengan proses pengulangan suku kata awal “ta” dan dengan akhiran kata “an”, yaitu permainan *tampurung-tampurungan*. Permainan *batatampurungan* mempergunakan alat tempurung kelapa bekas yang sudah diambil isi dagingnya, yaitu tempurung bagian atas yang berbentuj lebih cembung dan memiliki lubang pada bagian atas tersebut . Tempurung bagian atas itu harus terdiri dari 2 buah untuk seorang pemain. Melalui lubang pada kedua buah tempurung tersebut dihubungkan dengan seporong tali yang kuat dengan panjang sekitar 2 meter, maka jadilah sepasang *tatampurungan*.<sup>15</sup>

Jadi, permainan tradisional *batatampurungan* merupakan permainan tradisional Kalimantan Selatan yang terbuat dari tempurung atau batok kelapa lalu

---

<sup>14</sup> Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2015), h.2

<sup>15</sup> H. Mohandas, *Materi Muatan Lokal Kebudayaan Banjar*, (Banjarmasin, Pemerintah, 2011), h. 203-204

dipadukan dengan tali yang dipasang pada bagian tengah tempurung. Penggunaan dengan cara menjepit jari kaki pada tali, sama halnya kita menggunakan sandal saat berjalan.

### **3. Perkembangan Motorik Kasar**

Gerakan motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar.<sup>16</sup>

Menurut peneliti, motorik kasar adalah gerak tubuh yang mencakup keterampilan otot-otot besar seperti otot tangan, kaki berhubungan dengan kekuatan fisik dan keseimbangan tubuh. Berbagai gerakan motorik kasar sangat berguna bagi kehidupan anak di masa yang akan datang.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh permainan tradisional *batatampurungan* terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Harapan Masa Banjarmasin?
2. Bagaimana pengaruh permainan tradisional *batatampurungan* terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Harapan Masa Banjarmasin?

---

<sup>16</sup> Evita Rinasari, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui permainan Egrang Bathok Kelapa Pada Anak Kelompok B Di TK Aba Banjarharjo Iikalibawang Kulon Progo", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, h. 25

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari permainan tradisional *batatampurungan* terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Harapan Masa Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari permainan tradisional *batatampurungan* terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Harapan Masa Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperkaya penelitian tentang permainan tradisional yaitu permainan *batatampurungan* sehingga permainan tradisional bisa dilestarikan.
2. Peneliti merasa bahwa permainan ini cocok digunakan untuk mengembangkan motorik anak usia dini, khususnya motorik kasar anak. Selain itu permainan ini unik dan sudah jarang digunakan.
3. Belum ada yang pernah melakukan penelitian tentang pengaruh permainan tradisional *batatampurungan* terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Harapan Masa Banjarmasin.
4. Peneliti memilih kelompok B karena masih ada beberapa anak dari kelompok B (usia 5-6 tahun) memiliki kemampuan motorik kasar tergolong masih rendah.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh permainan tradisional terhadap perkembangan motorik anak yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya :

1. Sri Prihatini Puspitowati dengan judul “*Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Motorik kasar anak meningkat dari prasiklus 57,6% menjadi 63,3% pada siklus I. Pada siklus II kemampuannya meningkat menjadi 73,3% dan pada siklus III meningkat hingga mencapai 83,2%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan permainan tradisional lompat tali dapat meningkatkan motorik kasar.<sup>17</sup>

2. Cici Fitria dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Sunda Manda Pada Siswa Kelompok B RA Sudirman Giriwondo Jumapolo Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan melalui permainan *sunda manda* dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada siswa kelompok B RA Sudirman Giriwondo Jumapolo tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai rata-rata kelas pada prasiklus yaitu 51,5, terjadi

---

<sup>17</sup> Sri Prihatini Puspitowati, “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

peningkatan pada siklus I menjadi 75, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 89,6. Nilai rata-rata kelas pada penelitian prasiklus hingga siklus I meningkat 23,5 dan nilai rata-rata kelas pada siklus I hingga siklus II meningkat 14,6.<sup>18</sup>

3. Sitti Asma dengan judul "*Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Bakiak Di Kelompok B TK Negeri Melati Kecamatan Kolonokabupaten Konawe Selatan.*" Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action research*). Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I ada 15 aspek yang diamati, dari 15 aspek tersebut ada 3 aspek yang tidak tercapai dengan demikian persentase keberhasilan guru tersebut sebesar 80% sedangkan yang tidak tercapai sebesar 20%. Pada siklus II, persentase ketercapaian aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan menjadi 90% aspek yang dicapai 20, dari 20 aspek tersebut ada 2 aspek yang tidak tercapai sebesar 10%. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan motorik kasar anak dari observasi awal sebesar 40%, meningkat pada siklus I menjadi 70%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85%. Dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional

---

<sup>18</sup> Cici Fitria, "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Sunda Manda Pada Siswa Kelompok B RA Sudirman Giriwondo Jumapolo Tahun Pelajaran 2016/2017," *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2017

bakiak pada kelompok B TK Negeri Melati Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa telah dilakukan penelitian tentang permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Namun belum ada yang meneliti tentang pengaruh permainan tradisional *batatampurungan* terhadap perkembangan motorik kasar anak. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh permainan tradisional *batatampurungan* terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Harapan Masa Banjarmasin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis, metode serta alat permainan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan, skripsi ini disusun dalam V (lima) bab secara sistematis sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori yang terdiri dari pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, bermain untuk anak usia dini, permainan tradisional, *batatampurungan*, aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini,

---

<sup>19</sup> Sitti Asma “Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Bakiak Di Kelompok B Tknegeri Melatikecamatan Kolonokabupaten Konawe Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo Kendari, 2016

perkembangan motorik kasar anak usia dini, pengaruh permainan tradisional *batatampurungan* terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Bab III: Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V: Penutup, Dalam hal ini berisikan simpulan, saran-saran dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.



